

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang di jalankan dengan sadar, teratur dan terencana dengan maksud untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan belajar. Pada hakikatnya belajar merupakan aktifitas yang mengarah pada perubahan tingkah laku peserta didik. Kegiatan belajar merupakan proses kegiatan yang kompleks, karena melibatkan berbagai pihak untuk mencapai hasil belajar dengan baik.

Siswa atau peserta didik merupakan unsur terpenting dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Setiap guru berkeinginan agar siswa memperoleh hal yang optimal dari hasil belajarnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemui peserta didik yang tidak bisa belajar secara maksimal sehingga tidak semua siswa mendapatkan hasil yang diharapkan.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa tertentu pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Seperti dalam melakukan sesuatu mereka sangat ceroboh, sulit berkonsentrasi, misalnya tidak mendengarkan bila diajak bicara, gagal dalam menyelesaikan tugas, sulit mengatur aktivitas, menghindari tugas yang memerlukan pemikiran, perhatian mudah teralih. Oleh karena itu, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi-materi yang disampaikan oleh guru, dan membuat siswa malas belajar. Namun kesulitan belajar juga dapat dilihat dari munculnya kelainan perilaku peserta didik. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kesulitan belajar yang dialami siswa bermacam-macam jenis seperti anak yang mengalami hambatan belajar, anak yang mengalami kesulitan dalam bidang akademik tertentu, anak yang retardasi mental atau tunagrahita dan anak yang lambat belajar atau *slow learner*. Anak *slow learner* atau lambat belajar adalah anak yang memiliki performa pendidikan di bawah rata-rata dari kemampuan yang diharapkan dari anak-anak seusianya.

Dalam UUD no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, karakteristik individu yang mengalami *slow learner* memiliki hak yang sama dalam menyelesaikan pendidikan dengan anak-anak normal.

Menurut Hallen (2005:116) *slow learner* atau peserta didik yang lambat belajar merupakan kebalikan dari pada siswa yang cepat dalam belajar, di mana peserta didik yang lambat belajar memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan cukup untuk kondisi siswa yang normal. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada *slow learner* biasanya sangat sulit atau lambat dalam menerima pelajaran yang diberikan, hal ini yang menyebabkan prestasinya menurun.

Kenyataan dilapangan yang didapatkan selama mengikuti praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling (PPL-BK) selama dua bulan di SMK Negeri 2 Gorontalo, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar *slow learner*. Hal ini dapat dilihat dari ciri – ciri anak *slow learner* seperti Kemampuan kecerdasan rendah/di bawah rata-rata, Perhatian dan konsentrasinya terbatas, Terbatasnya kemampuan untuk mengarahkan diri (*self direction*), Lambat dalam memasukan tugas yang diberikan oleh guru, Seorang mengalami kegagalan dalam mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari dalam bahan dan situasi baru, Waktu untuk mempelajari dan menerangkan pelajaran cukup lama, akan tetapi tidak dapat bertahan lama dalam ingatannya, Cepat sekali melupakan apa yang telah dipelajari, Tidak dapat menciptakan dan memiliki pedoman kerja sendiri, serta kurang memiliki kesanggupan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat, Kurang mempunyai daya

cipta (kreativitas) dan tidak mempunyai kesanggupan untuk menguraikan, menganalisis atau memecahkan suatu persoalan atau berfikir kritis.

Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya motivasi untuk belajar, pemberian materi yang kurang memotivasi peserta didik, serta tidak adanya kemauan untuk lebih meningkatkan cara belajar yang baik.

Menurut Hallen (2005:121) dan (Agustin 2011 :39) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar *slow learner* yakni : faktor internal dan eksternal. Dimana faktor yang paling dominan atau yang mempengaruhi yaitu faktor Internal.

Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik terhadap masalah diatas sehingga peneliti merumuskan sebuah judul: **“Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar *Slow Learner* Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian ini adalah :

- a. Intelegensi kemampuan berfikir yang terbatas
- b. Kurangnya Bakat
- c. Kurangnya Motivasi Belajar
- d. Pribadi Emosional
- e. Faktor Jasmaniah
- f. Lingkungan Sekolah
- g. Lingkungan Keluarga
- h. Lingkungan Masyarakat
- i. Strategi Pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk memberi arah dalam pembahasan masalah maka rumusan pada penelitian ini adalah “Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kesulitan belajar *slow learner* pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar *slow learner* pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai kesulitan belajar *slow learner* yang dialami siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan juga menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti dan untuk guru bimbingan dan konseling agar dapat mengatasi perilaku siswa.